Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD) ISSN. 2963-3567
Vol. 5 No. 1 Juni 2026 (P 12-15)

PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEMANEN KELAPA SAWIT DI PTPN IV REGIONAL 1 AFDELING V MARPINGGAN

Winda Wardani[1], Elvi Suryani[2], Rahmah Juliani Siregar[3]
[1,2]STIKes Darmais Padangsidimpuan
windawardani999@gmail.com elvisuryani141@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of workload on occupational accidents among oil palm harvesters at PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan, South Angkola District. A quantitative study with a correlational design was conducted involving 30 oil palm harvesters selected using total sampling. Data were collected using structured questionnaires measuring workload and occupational accident occurrence and analyzed using the chi-square test. The results showed that most respondents experienced heavy workloads (63.3%), while the majority had never experienced occupational accidents (96.7%). Statistical analysis revealed no significant relationship between workload and occupational accidents (p = 0.439). These findings indicate that workload is not the primary determinant of occupational accidents among oil palm harvesters. Other factors such as occupational safety and health (OSH) implementation, compliance with personal protective equipment use, and work management practices are likely to play a more important role in preventing accidents. Strengthening OSH programs remains essential to minimize occupational accident risks despite high workload conditions.
Keywords/Kata Kunci : Workload; Occupational Accidents; Oil Palm Harvesters; Occupational Safety

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kecelakaan kerja di kalangan pekerja kelapa sawit di PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan, Kabupaten Angkola Selatan. Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dilakukan dengan melibatkan 30 pekerja kelapa sawit yang dipilih menggunakan metode total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur beban kerja dan kejadian kecelakaan kerja, dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami beban kerja berat (63,3%), sedangkan mayoritas belum pernah mengalami kecelakaan kerja (96,7%). Analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara beban kerja dan kecelakaan kerja (p = 0,439). Temuan ini menunjukkan bahwa beban kerja bukanlah penentu utama kecelakaan kerja di kalangan pekerja kelapa sawit. Faktor lain seperti implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri, dan praktik manajemen kerja kemungkinan memainkan peran yang lebih penting dalam mencegah kecelakaan. Penguatan program K3 tetap penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja meskipun kondisi beban kerja tinggi.
Kata Kunci: Beban Kerja; Kecelakaan Kerja; Pemanen Kelapa Sawit; Keselamatan Kerja

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan penting di sektor perkebunan, khususnya pada aktivitas panen kelapa sawit yang memiliki tuntutan fisik tinggi serta risiko bahaya kerja yang beragam. Pemanen kelapa sawit berhadapan langsung dengan alat kerja tajam, kondisi lahan yang tidak rata, paparan cuaca, serta aktivitas kerja berulang yang berpotensi menimbulkan kelelahan dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Kondisi tersebut menuntut perhatian serius terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja tenaga pemanen. Menurut *International Labour Organization* (2021), keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Beban kerja merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan terjadinya kecelakaan kerja (Arifin, 2018; Sofiantika & Susilo, 2022). Beban kerja yang berlebihan, baik secara fisik maupun mental, dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan meningkatnya perilaku kerja tidak aman. Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja yang tidak seimbang berpotensi memengaruhi kemampuan pekerja dalam menjalankan tugas secara aman dan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarwaka (2021) yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis pekerja sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dan kejadian kecelakaan kerja pada sektor industri, kesehatan, dan pertambangan (Amelia et al., 2022; Beheshti et al., 2022). Namun, hasil penelitian pada sektor perkebunan, khususnya pada pemanen kelapa sawit, masih menunjukkan temuan yang beragam. Pada beberapa perusahaan perkebunan, penerapan sistem manajemen K3 yang baik diduga mampu menekan risiko kecelakaan kerja meskipun beban kerja tergolong berat.

PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan merupakan salah satu unit perkebunan kelapa sawit yang memiliki sistem kerja terstruktur serta penerapan prosedur keselamatan kerja. Meskipun aktivitas panen dilakukan dengan beban kerja fisik yang tinggi, angka kejadian kecelakaan kerja relatif rendah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh beban kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pemanen kelapa sawit yang bekerja di afdeling tersebut sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total

sampling karena jumlah populasi relatif kecil.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel beban kerja diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh pernyataan yang menggambarkan tuntutan kerja fisik dan mental, kemudian dikategorikan menjadi beban kerja ringan dan berat. Variabel kejadian kecelakaan kerja diukur berdasarkan pernyataan tertutup mengenai pernah atau tidaknya responden mengalami kecelakaan kerja.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan kejadian kecelakaan kerja. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai p < 0,05.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami beban kerja berat sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan responden dengan beban kerja ringan sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan kejadian kecelakaan kerja, sebagian besar responden menyatakan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, yaitu sebanyak 29 orang (96,7%), dan hanya 1 orang (3,3%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja dan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit, dengan nilai p sebesar 0,439 (p > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat beban kerja tidak berhubungan secara statistik dengan kejadian kecelakaan kerja di lokasi penelitian.

Tabel 1 Hubungan Beban Kerja dan Kecelakaan Kerja Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Regional 1 Afedling V Marpinggan

No	Beban kerja	Kecelakaan kerja				Jumlah		p
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ringan	0	0.0	11	100.0	11	100.0	0.439
2	Berat	1	5.3	18	94.7	19	100.0	
	Total	1	3.3	29	96.7	30	100.0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0.439 yang artinya tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja bukan merupakan faktor utama yang menentukan terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian pada sektor industri dan kesehatan yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap meningkatnya

risiko kecelakaan kerja. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perkebunan. Pekerja yang telah terbiasa dengan tuntutan fisik tinggi cenderung memiliki adaptasi kerja yang lebih baik sehingga mampu bekerja dengan aman meskipun beban kerja tergolong berat.

Selain itu, penerapan prosedur K3, penggunaan alat pelindung diri, pengaturan waktu kerja dan istirahat, serta pengawasan kerja yang baik diduga berperan penting dalam menekan risiko kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2024; Sofiantika & Susilo, 2022). Hal ini sejalan dengan teori keselamatan kerja yang menyatakan bahwa kecelakaan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem manajemen keselamatan dan lingkungan kerja.

Dengan demikian, upaya pencegahan kecelakaan kerja tidak cukup hanya difokuskan pada pengendalian beban kerja, tetapi perlu disertai dengan penguatan sistem K3 secara menyeluruh, termasuk pelatihan keselamatan, peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, serta pengawasan kerja yang konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja dan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN IV Regional 1 Afdeling V Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan tahun 2025. Meskipun sebagian besar pekerja mengalami beban kerja berat, angka kejadian kecelakaan kerja tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, serta manajemen kerja memiliki peran penting dalam mencegah kecelakaan kerja.

REFERENSI

Amelia, A. R., Suryani, D., & Lestari, Y. (2022). Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian tidak diharapkan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 499–512.

Arifin, A. (2018). Analisis hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja industri manufaktur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 112–119.

Beheshti, M. H., Khazaei, S., & Zare, H. (2022). The influence of physical and mental workload on safe behavior of employees. *Journal of Occupational Health*, 64(1), e12325. https://doi.org/10.1002/1348-9585.12325

BPJS Ketenagakerjaan. (2024). *Kecelakaan kerja: Pengertian, penyebab, dan upaya pencegahan*. BPJS Ketenagakerjaan Indonesia.

International Labour Organization. (2021). *Safety and health at the heart of the future of work*. ILO.

Sofiantika, D., & Susilo, R. (2022). Hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 5(1), 45–53.

Tarwaka. (2021). *Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Harapan Press.